



Judul : Rencana Akuisisi Blok Migas : Pertamina Siapkan US\$150 Juta
Tanggal : Kamis, 12 Desember 2019
Surat Kabar : Bisnis Indonesia
Halaman : 24

► RENCANA AKUISISI BLOK MIGAS

Pertamina Siapkan US\$150 Juta

Bisnis, JAKARTA — PT Pertamina (Persero) menyiapkan anggaran senilai US\$150 juta untuk mengakuisisi blok minyak dan gas siap produksi pada 2020.

Dalam rapat kerja antara Pertamina dan Komisi VII DPR belum lama ini, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati memaparkan rencana investasi hulu migas pada 2020.

Total anggaran investasi Pertamina 2020 sebesar US\$7,8 miliar, yang terbagi untuk sektor hulu migas sebesar US\$3,7 miliar. Khusus investasi organik atau peningkatan produksi migas, Pertamina menyiapkan US\$3,57 miliar, sementara investasi anorganik atau pengembangan bisnis hulu senilai US\$150 juta.

Direktur Hulu Pertamina Dharmawan Samsu mengatakan investasi anorganik hulu migas diarahkan untuk menambah aset blok migas. “Betul, [anggaran investasi anorganik] untuk akuisisi,” katanya lewat pesan singkat,

Rabu (11/12).

Kendati tidak menyebut secara rinci, Dharmawan mengatakan fokus akuisisi aset diarahkan pada blok migas yang mendekati produksi ataupun blok migas produksi.

Pertamina terakhir kali mengambil alih aset migas di negara lain pada 2017. Sejauh ini, perseroan mengakuisisi 64,46% saham perusahaan migas Prancis, yakni Maurel&Promm. Dengan akuisisi ini, Pertamina memiliki aset migas yang tersebar di Gabon, Nigeria, Tanzania, Namibia, Kanada, Myanmar, Italia, Kolombia dan lainnya.

Hanya saja, aset utamanya yang telah berproduksi yakni di Gabon, Nigeria, dan Tanzania. Pertamina juga punya aset di Aljazair. Perseroan memiliki saham di Blok Menzel Lejmet North (MLN), El Merk (EMK), dan Ourhoud (OHD).

Berikutnya di Irak, perseroan memegang saham di Lapangan West Qurna 1. Sementara itu, di Malaysia,

perseroan memegang kepemilikan saham di Blok K, Blok Kikeh, Blok SNP, Blok SK309 dan Blok SK311.

Terkait kontribusi dari aset luar negeri, Pertamina menargetkan produksi naik 3,26% menjadi 158.000 boepd pada 2020 dari prognosa akhir tahun ini 153.000 boepd. Kontribusi produksi minyak ditargetkan naik 105.000 barel per hari (bph) menjadi 107.000 bph, serta produksi gas bumi meningkat dari 276 juta mmscfd menjadi 298 mmscfd.

Direktur Eksekutif Reforminer Institute Komaidi Notonegoro mengatakan Pertamina perlu menentukan kebijakan akuisisi aset migas, terutama ingin membawa minyak atau uang ke Tanah Air. “Kalau yang dibawa produk, akan mengurangi ketergantungan impor *crude*, kalau dibawa uangnya kemungkinan tidak berpengaruh untuk mengurangi hal itu,” tuturnya saat dihubungi *Bisnis*, Rabu (11/12). (David Eka Issetiabudi)